

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit
UMKM Indonesia Periode 2015-2022

¹Vadilla Mutia Zahara, ²Fadli Anwaruddin, ³Togi Haidat Mangara

^{1,2,3}Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: vadillamutia@untirta.ac.id, fadlianwarr31@gmail.com, togi.hm@untirta.ac.id

Corresponding Mail Author : vadillamutia@untirta.ac.id

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises is an important sector in the Indonesian economy. Micro, Small and Medium Enterprises have a very important role in improving people's welfare and creating jobs. However, Micro, Small and Medium Enterprises also face various obstacles, such as limited access to capital, limited access to information, and limited market access. This scientific study aims to examine the impact of economic growth and inflation on MSME credit growth in Indonesia during the 2015-2022 period. This scientific study uses the method of multiple linear regression analysis with secondary data originating from the Financial Services Authority, the Central Bureau of Statistics, and Bank Indonesia and processed using the Eviews application. The results of the analysis show that economic growth and inflation have no effect and are not significant on the growth of MSMEs credit in Indonesia during the study period.

Keywords: *Economic Growth, Inflation, MSME growth.*

Pendahuluan

Usaha Mikro kecil Menengah ialah salah satu sektor yang penting pada perekonomian suatu negara. Umkm memiliki kiprah yang sangat krusial pada menaikkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta menaikkan kesejahteraan rakyat. Umkm juga berperan pada mempertinggi kualitas hidup warga menggunakan menyediakan berbagai produk serta layanan yang berkualitas. UMKM telah sebagai bagian krusial dari perekonomian dunia. di Indonesia, umkm telah menjadi salah satu penopang utama perekonomian nasional. Umkm di Indonesia sudah berkembang pesat Sejak tahun 2000-an, dengan jumlah usaha yang tercatat mencapai 64,2 juta di tahun 2021. Umkm juga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB Indonesia, menggunakan donasi sebesar 61,07% senilai Rp 8.573,89 triliun pada tahun 2021 (DJKN Kemenkeu, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Masih terdapat beberapa hambatan dalam proses pengembangan umkm pada tantangan dunia bisnis yang semakin ketat. kendala yang dihadapi pengusaha umk meliputi beberapa aspek yang saling terkait diantaranya; kurangnya kapital baik pada jumlah juga asal, kurangnya keterampilan manajemen serta operasional dan kurangnya

bentuk usaha formal, lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran. Selain konflik tersebut, juga ada persaingan yang tidak sehat serta tekanan keuangan yang mengakibatkan terbatasnya aktivitas usaha.

Inflasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kredit umkm pada Indonesia. Maraknya inflasi yang tinggi melemahkan syarat keuangan umkm baik berasal segi biaya produksi dampak mahalannya harga bahan baku dan kenaikan upah energi kerja, juga berasal segi permodalan umkm yang sulit menambah kapital karena tahun 2010. bunga pinjaman bank yang tinggi. . impak ini bisa mengurangi jumlah UMKM.

Secara makro terlihat bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi pula memberikan pangsa pasar yang besar bagi perbankan pada perluasan penyaluran kredit. menaikkan pertumbuhan ekonomi merupakan menaikkan jumlah umkm serta mempertinggi permintaan kredit, terutama sesuai dengan kriteria komersial yang memenuhi prinsip kelayakan.

Berdasarkan data pertumbuhan kredit umkm yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan dapat diketahui bahwa saat pandemi covid-19 pertumbuhan pemberian kredit umkm mengalami kontraksi hingga menyentuh -2.69 pada kuartal 1 tahun 2021 kemudian berangsur pulih. Sempat mencapai 17.37% pada kuartal 2 tahun 2022 kini tren pertumbuhan kredit umkm menunjukkan penurunan hingga pada kuartal 4 tahun 2022 turun sampai 10.47%.

Rumusan masalah dalam studi ilmiah ini adalah untuk mengetahui variabel yang mampu memberikan dampak terhadap pertumbuhan kredit umkm. Variabel yang diteliti adalah pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pertumbuhan kredit umkm.

Landasan Teori

Usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha yang dikendalikan oleh suatu perusahaan yang mempekerjakan sampai dengan 50 orang (Sumitro, 2004). Variabel makroekonomi seperti *gross domestic product* dan inflasi berpengaruh terhadap pemberian kredit umkm. Inflasi adalah kondisi harga secara umum menjadi mahal sedangkan nilai dari uang yang beredar mengalami penurunan. Gdp adalah nilai akhir dari barang dan jasa yang didasari harga pasar dalam kegiatan produksi suatu perekonomian pada waktu tertentu (Case & Fair, 2004).

Penelitian tentang pemberian kredit juga dilakukan oleh Elvaretta (2022) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa variabel inflasi dan variabel pdrb berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit umkm.

Hasil penelitian yang senada juga pernah ditemukan bahwa inflasi dan pdrb berpengaruh signifikan positif terhadap kredit umkm. (Hidayat, 2016). Romadhoni (2021) berfokus pada penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pertumbuhan kredit umkm dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit UMKM.

Selain itu penelitian lainnya menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit umkm namun pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit umkm (Yasrizal, 2018).

Salmani (2018) fokus dalam mengkaji pengaruh inflasi, suku bunga, dan pdb terhadap kredit UMKM dimana hasil kajiannya menyimpulkan bahwa pdb berpengaruh dan signifikan terhadap permintaan kredit sedangkan inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit.

Penelitian oleh Jayanti (2020) menemukan hasil bahwa inflasi dan pdrb tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit UMKM.

Nuraina & Yona (2017) yang menggunakan populasi bank umum menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit umkm. Penelitian Supandi, Astuti, Murti (2022) juga menunjukkan inflasi berpengaruh besar terhadap pertumbuhan UMKM.

Penelitian lainnya mendapatkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit umkm (Sari, Annisa, Ismawanto, 2021). Begitu pula pada penelitian Hendri, Murad, Iswandi (2022) mendapatkan hasil penelitian bahwa inflasi tidak memiliki signifikansi terhadap pertumbuhan umkm.

Metode Penelitian

Jenis Studi Ilmiah

Studi ilmiah ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana data yang digunakan bersifat kuantitatif dan berasal dari sumber-sumber sekunder. Data penelitian yang digunakan bertipe time series.

Prosedur Studi Ilmiah

Penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang memakai data sekunder yang berasal dari situs Otoritas Jasa Keuangan, situs Badan Pusat Statistik, dan situs Bank Indonesia. Analisis penelitian ilmiah ini menggunakan Aplikasi komputer Eviews versi 10.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data studi ilmiah ini adalah data kuantitatif dalam runtut waktu yang diperoleh dari website <https://www.ojk.go.id/>, <https://www.bps.go.id/> dan <https://www.bi.go.id/>.

Instrumen data yang diperoleh adalah:

1. Data pertumbuhan kredit umkm dari tahun 2015 hingga tahun 2022.
2. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2022.
3. Data inflasi Indonesia dari tahun 2015 sampai 2022.

Variabel dalam studi ilmiah ini diklasifikasikan sebagai variabel terikat dan bebas, sebagai berikut:

1. Variabel dependen pada studi ilmiah ini adalah pertumbuhan kredit umkm.
2. Variabel independen pada studi ilmiah ini adalah pertumbuhan ekonomi dan inflasi pada negara Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2022.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pertumbuhan kredit umkm di Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2022 digunakan bentuk persamaan umum regresi liner berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Kredit UMKM

α = Konstanta persamaan regresi

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Inflasi

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = nilai residu

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis dampak pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pertumbuhan umkm di indonesia tahun 2015 hingga tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis regresi linier berganda

Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 04/05/23 Time: 22:41
Sample: 2015Q1 2022Q4
Included observations: 32
Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.453964 | 1.459610 | 0.311017 | 0.7582 |
| PE | 0.050933 | 0.226541 | 0.224828 | 0.8238 |
| INF | -0.212747 | 0.413997 | -0.513886 | 0.6115 |
| RESID(-1) | 0.809777 | 0.188881 | 4.287231 | 0.0002 |
| RESID(-2) | -0.340973 | 0.192089 | -1.775080 | 0.0872 |

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Setelah dihitung dengan regresi linier berganda maka didapatkan hasil persamaan:

$$Y = 0.453964 + 0.50933_t - 0.212747_t$$

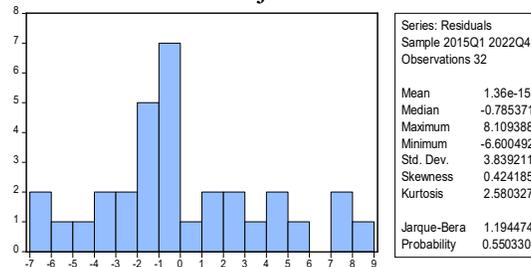
Interpretasi:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0.453964, artinya ketika nilai variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi sama dengan nol maka variabel pertumbuhan kredit umkm meningkat 0.453964.
2. Pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan kredit umkm, peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan kredit umkm sebesar 0.50933, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.
3. Inflasi terhadap pertumbuhan kredit umkm, peningkatan inflasi sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan kredit umkm sebesar 0.212747, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan.

Tabel 2. Uji Normalitas



Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

Berdasarkan uji statistik *Jarque-Bera Test* diketahui nilai probabilitas pada JB adalah 0.550330 lebih besar dari 0.05, artinya persebaran data dalam model regresi terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya korelasi antara variabel bebas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 04/05/23 Time: 22:39
Sample: 2015Q1 2022Q4
Included observations: 32

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 3.219689 | 6.539074 | NA |
| PE | 0.080936 | 3.892995 | 1.190121 |
| INF | 0.250467 | 7.265647 | 1.190121 |

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada *centered VIF* besaran nilai dari semua variabel bebas adalah dibawah 10, artinya model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kesalahan pengganggu mempunyai varians sama antar pengamatan yang dilakukan.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.772695 | Prob. F(5,26) | 0.5781 |
| Obs*R-squared | 4.139881 | Prob. Chi-Square(5) | 0.5295 |
| Scaled explained SS | 2.686587 | Prob. Chi-Square(5) | 0.7482 |

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

Berdasarkan metode uji *White* diketahui nilai P-value adalah 0.5295 lebih besar dari 0.05, artinya model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode $t-1$ dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.412159 | Mean dependent var | 1.36E-15 |
| Adjusted R-squared | 0.325071 | S.D. dependent var | 3.839211 |
| S.E. of regression | 3.154067 | Akaike info criterion | 5.277863 |
| Sum squared resid | 268.5997 | Schwarz criterion | 5.506885 |
| Log likelihood | -79.44581 | Hannan-Quinn criter. | 5.353777 |
| F-statistic | 4.732698 | Durbin-Watson stat | 2.096961 |
| Prob(F-statistic) | 0.005037 | | |

Sumber: data diolah dengan *evIEWS 10*

Berdasarkan metode uji nilai *Durbin-Watson* diketahui nilai tersebut berada di antara dU dan $(4 - dU)$ sebagai berikut: $DU > DW < 4-DU$ atau $1.5 > 2.09 < 2,5$, artinya model regresi terbebas dari autokorelasi.

Uji Analisis t

Uji t digunakan untuk mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pertumbuhan kredit umkm. Hasil uji analisis t :

1. Hasil uji analisis t pada variabel pertumbuhan ekonomi t hitung sebesar 0.224828 lebih besar dari t tabel 2.04523 dengan nilai probabilitas 0.8238 lebih besar dari 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomitidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit umkm.
2. Hasil uji analisis t pada variabel inflasi t hitung sebesar -0.513886 lebih besar dari $-t$ tabel -2.04523 dengan nilai probabilitas 0.6115 lebih besar dari 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel inflasitidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit umkm.

Uji Analisis F

Uji f digunakan untuk mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara bersama sama terhadap pertumbuhan kredit umkm.

1. Hasil uji analisis f menunjukkan nilai f hitung sebesar 4.732698 lebih besar dari f tabel 3.327654 dengan nilai probabilitas 0.005037 lebih kecil dari 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit umkm.

Determinasi

Berdasar pada output regresi berganda, nilai R-squared sebesar 0.412159. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel pertumbuhan ekonomi inflasi terhadap naik turunnya atau variasi variabel pertumbuhan kredit umkm adalah sebesar

41.21% dan sisanya sebesar 58.79% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian (terkumpul dalam Variabel Penganggu)

Kesimpulan

Berdasarkan pada kajian ilmiah yang telah dijelaskan diatas, secara parsial dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit umkm di Indonesia periode 2015 hingga 2022.

Daftar Pustaka

- BI. 2022. *Data Inflasi*, (Online), (<https://www.bi.go.id/>. Diakses 05April 2023).
- BPS. 2022. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Online), (<https://www.bps.go.id/>. Diakses 05April 2023).
- Case, E.K. and Fair, C., 2004. Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi Lima. Edward.
2021. *UMKM Bangkit Ekonomi Indonesia Terungkit* (Online), (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>. Diakses 05 April 2023).
- ELVARETTA, V., 2022. Pengaruh Dpk, Npl, Inflasi Dan Pdrb Terhadap Penyaluran Kredit Umkm Pada Bank Umum Di Pulau Jawa Tahun 2015–2021.
- Hasanah, N. and Priantina, Y., 2017. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia Tahun 2007–2013. *Jurnal Informasi Akuntansi dan Keuangan (INFAK)*, 3(2), pp.106-113.
- Hendri, W., Murad, A. and Iswandi, T., 2022. Analysis of Factors Affecting the Development of the Number of Umkm in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(2), pp.15-23.
- Hidayat, R.A.L., 2016. Pengaruh variabel rasio keuangan dan makroekonomi terhadap pemberian kredit sektor UMKM oleh perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(2), pp.253-268.
- Jayanti, E.D., 2020. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, PDRB dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Kredit UMKM pada Bank Umum di Jawa Timur (Doctoral dissertation, UPN" VETERAN" JATIM).
- OJK. 2022. *Laporan Profil Industri Perbankan* (Online), (<https://www.ojk.go.id/>. Diakses 05 April 2023).
- Romadhoni, D., 2021. Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan UMKM di Provinsi Jambi (Doctoral dissertation, ilmu ekonomi studi pembangunan).
- SALMANI, A. and NUGROHO, S., 2018. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Permintaan Kredit (Doctoral dissertation, FakultasEkonomika dan Bisnis).
- Sari, D.H., Annisa, R. and Ismawanto, T., 2021. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, BI7DRR, Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit UMKM. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 8(1), pp.50-55.
- Sumitro, W., 2005. *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait*.
- Supandi, A., Astuti, P. and Murti, W., 2022, January. Determinants of Micro, Small and Medium Enterprise in West Java Province. In *MIC 2021: Proceedings of*

the First Multidiscipline International Conference, MIC 2021, October 30 2021, Jakarta, Indonesia (p. 311). European Alliance for Innovation.

Yasrizal, Y., 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Provinsi Aceh. EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI, 3(2).